



## Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Pemanfaatan Limbah rumah Tangga Plastik Kresek Pada Gampong Paloh Lada Kabupaten Aceh Utara

<sup>1\*</sup>Eka Chyntia, <sup>2</sup>Ana Zahara, <sup>3</sup>Siti Maisyarah, <sup>4</sup>Eko Gani PG, <sup>1</sup>Herlina,  
<sup>1</sup>Khiarunnisa

<sup>1</sup> Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe. Jl. Merdeka Barat No.1 B, Kuta Blang, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh 24351, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nasional Lhokseumawe, Kuta Blang, Banda Sakti, Lhokseumawe City, Aceh

<sup>3</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe. Jl. Merdeka Barat No.1 B, Kuta Blang, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh 24351, Indonesia

<sup>4</sup> Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Malikussaleh. Jln. Jawa, Kampus Bukit Indah, Jalan Jawa, Padang Sakti, Blang Pulo, Muara Satu, Blang Pulo, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh 24355

\*Corresponding Author e-mail: [eka.chyntia@stie-lhokseumawe.ac.id](mailto:eka.chyntia@stie-lhokseumawe.ac.id)

Received: November 2023; Revised: November 2023; Published: Desember 2023

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi dan kemandirian sosial di Gampong Paloh Lada, yang saat ini masih dalam kategori ekonomi rendah. Fokusnya adalah pada pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pengelolaan limbah plastik kresek menjadi kerajinan bernilai ekonomis. Mitra kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu PKK Gampong Paloh Lada yang ingin meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan menghasilkan produk dari limbah plastik. Pelatihan melibatkan 20 ibu rumah tangga dan anak perempuan di Gampong Paloh Lada. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama: pertama, peningkatan pendapatan keluarga melalui pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis. Kedua, pembinaan ketrampilan usaha sesuai dengan keinginan mitra, namun tetap menghasilkan produk yang memiliki nilai jual di pasar. Ketiga, dukungan pembinaan motivasi dan ketrampilan manajerial kewirausahaan. Meskipun mengalami kendala, seperti adanya kenduri di salah satu dusun yang mengundur jadwal pelatihan, kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kesuksesan pelatihan terlihat dari antusiasme dan partisipasi peserta yang cukup banyak. Pasca-pelatihan, pendapatan rumah tangga di Gampong Paloh Lada meningkat 30% berkat peningkatan penjualan produk kerajinan hasil olahan limbah plastik oleh ibu rumah tangga.

**Kata Kunci:** Ekonom Kretaif; Sampah Plastik, Limbah rumah Tangga

### Creative Economy Development Model by Utilizing plastic household waste in Paloh Lada Village, North Aceh Regency

### Abstract

This service activity aims to develop economic and social independence in Gampong Paloh Lada, which is currently still in the low economic category. The focus is on empowering the creative economy through managing plastic waste into economically valuable crafts. The partners for this activity are the PKK Gampong Paloh Lada women's group who want to improve the household economy by producing products from plastic waste. The training involved 20 housewives and girls in Gampong Paloh Lada. Activities are carried out in three main stages: first, increasing family income through processing household waste into economically valuable products. Second, developing business skills according to partners' wishes, but still producing products that have selling value in the market. Third, support for fostering entrepreneurial motivation and managerial skills. Despite experiencing obstacles, such as a kenduri in one of the hamlets which postponed the training schedule, this activity was successfully implemented well. The success of the training was seen from the enthusiasm and participation of quite a lot of participants. After the training, household income in Gampong Paloh Lada increased by 30% thanks to increased sales of handicraft products made from plastic waste by housewives.

**Keywords:** Creative Economist; Plastic waste; Household waste

**How to Cite:** Chyntia, E., Zahara, A., Maisyarah, S., PG, E. G., Herlina, H., & Khairunnisa , K. (2023). Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Pemanfaatan limbah rumah Tangga Plastik Kresek Pada Gampong Paloh Lada Kabupaten Aceh Utara. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 803–814. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1484>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1484>

Copyright© 2023, Chyntia et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Manusia sebagai pelaku konsumsi akan menghasilkan limbah sebagai hasil dari kegiatan kehidupan sehari-harinya. Dengan semakin bertambah dan meningkatnya jumlah penduduk dengan segala kegiatannya, maka jumlah limbah yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan (Sunarsih, 2014). Limbah yang dihasilkan dapat berupa limbah padat, limbah cair, atau dapat juga berupa limbah gas. Limbah rumah tangga merupakan salah satu persoalan yang paling sering dihadapi oleh masyarakat. Keberadaan limbah rumah tangga tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika). Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan adalah masalah pembuangan dan pengelolaan limbah rumah tangga anorganik seperti sampah plastik. Limbah plastik merupakan masalah serius bagi pencemaran lingkungan khususnya bagi pencemaran tanah. Bahan plastik merupakan bahan organik yang tidak bisa terurai oleh bakteri (Qomariah, 2020). Sampah plastik, atau polusi plastik, adalah akumulasi benda-benda plastik (misalnya: botol plastik dan banyak lagi) di lingkungan Bumi yang berdampak buruk pada satwa liar, habitat satwa liar, dan manusia (Eka Rini et al., 2022). Sampah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kelangsungan makhluk hidup (Kahfi, 2017). Keterbatasan kemampuan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada. Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik (Linda, 2016). Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah adalah dengan mengelola sampah menjadi suatu produk yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis. Perkembangan produk plastik di Indonesia sangat pesat pada dua dekade terakhir dengan merambah hampir di semua jenis kebutuhan dasar seperti kebutuhan rumah tangga sampai aksesoris pada mobil mobil mewah (MAHMUDI et al., 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun dengan sebanyak 3,2 juta ton sampah plastik dibuang ke laut. Hal ini membuat Indonesia masuk urutan kedua sebagai penyumbang sampah plastik terbanyak di tahun 2019, yakni sebesar 3,21 Juta metrik ton/tahun (Putri et al., 2022). Fakta ini semakin diperparah karena berdasarkan hasil studi LIPI, jumlah sampah plastik, terkhususnya kemasan plastik sekali pakai, meningkat hingga 96% sebelum masa pandemi. Polusi sampah plastik telah menjadi masalah lingkungan dalam beberapa tahun terakhir, dan menarik inisiasi tindakan sektoral pada bagian kontrol dan perawatan. Pemerintah, politisi serta masyarakat merasakan keprihatinan ini (Rahmayani & Aminah, 2021).

**Tabel. 1** Jumlah Timbunan Sampah Rumah Tangga Terbanyak di Provinsi Aceh tahun 2018-2019

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>				
		<b>Aceh Utara</b>	<b>Pidie</b>	<b>Aceh Timur</b>	<b>Aceh Besar</b>	<b>Banda Aceh</b>
Jumlah Timbunan Sampah (m <sup>3</sup> /hari)	2018	900,00	666,66	393,93	603,03	551,15
	2019	940,03	675,40	660,14	644,92	573,60
Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten Kota	2018	114081	108426	95763	95423	65028
	2019	142775	109762	97167	96809	66036

Sumber Data: di olah dari [www.aceh.bps.go.id](http://www.aceh.bps.go.id)

Berdasarkan data BPS tahun 2018-2019 kabupaten/kota di provinsi Aceh yang menghasilkan timbunan sampah terbesar tiap harinya adalah Kabupaten Aceh Utara. Keterbatasan kemampuan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada. Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik (Linda, 2016). Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah adalah dengan mengelola sampah menjadi suatu produk yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis.

Survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Gampong Paloh Lada menemukan bahwa desa paloh lada memiliki permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga yang belum maksimal. Sampah menjadi persoalan utama yang dihadapi oleh warga sekitar Gampong Paloh Lada Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Geucik/Kepala desa Gampong Paloh Lada Tgk. Razali mengungkapkan bahwa sampah atau limbah rumah tangga yang semakin meningkat dan tidak terkelola dengan baik menjadi permasalahan yang paling utama yang harus di selesaikan dalam waktu dekat. Upaya gampong untuk menangani permasalahan sampah sudah dilakukan secara maksimal dengan menyediakan bak sampah dan meminta bantuan ke pemerintah kabupaten Aceh Utara terkait dengan permasalahan sampah. Hanya saja hal ini ternyata tidak dapat berjalan dengan maksimal dan efesien karena terlalu banyaknya sampah/limbah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya.



**Gambar.1** Survei Lingkungan Gampong Paloh Lada

Gampong Paloh Lada merupakan salah satu desa yang memiliki dusun terbanyak dan wilayah terluas di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara. Gampong Paloh Lada memiliki jumlah penduduk ± 7175 jiwa. Sebagian besar dari Gampong Paloh Lada di dominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif secara ekonomi dan remaja putri yang masih dalam usia produktif. Kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah membutuhkan pendampingan dan penyuluhan, bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di sekitar gampong dan lingkungan. Jumlah penduduk Gampong Paloh Lada yang tergolong padat menyebabkan sampah/limbah rumah tangga tidak dapat di kelola dengan baik jika hanya mengandalkan ketersediaan bak sampah saja. Geuchik gampong Paloh Lada berharap sampah/limbah rumah tangga terutama plastik dapat di kelola dengan dimanfaatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual. Hal ini akan membantu masyarakat baik dalam lingkungan maupun dalam ekonomi rumah tangga. Tgk. Razali juga mengatakan bahwa gampong Paloh Lada sebenarnya memiliki wadah/kelompok perempuan yang terhimpun dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Gampong Paloh Lada. Hanya saja organisasi ini kurang aktif dan belum berbadan hukum. Ia berharap ibu-ibu rumah tangga, remaja putri yang tidak produktif dapat menjadi warga yang produktif dengan ikut serta dalam membantu mengelola sampah/limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomis.



**Gambar. 2** Kunjungan dan diskusi

Gambar diatas merupakan kegiatan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian ke gampong Paloh Lada. Pada kegiatan ini tim pengabdian berdiskusi dengan perangkat gampong serta ketua ibu PKK Gampong Paloh Lada. Dari hasil diskusi yang dilakukan tim pengabdian menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi di Gampong Paloh Lada. Tim pengabdian menyimpulkan bahwa permasalahan yang timbul di Gampong Paloh Lada dapat di atasi dengan solusi sebagai berikut: (1) rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga yang tidak sebanding dengan beban pengeluaran masyarakat, sehingga sebagian besar atau bahkan keseluruhan pendapatan terkuras untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kebutuhan rumah tangga. Dengan adanya keterampilan untuk mengolah dan memproduksi sendiri produk dari limbah rumah tangga menjadi barang yang bernilai ekonomis, setidaknya akan menambah penghasilan atau pendapatan keluarga. (2)

minimnya kreatifitas warga dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga. Pelatihan keterampilan terhadap Ibu-Ibu rumah Tangga dan Remaja Putri di Gampong Paloh Lada sebelumnya belum pernah di selenggarakan. Hal ini akan memberikan dampak positif dan pandangan baru bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri tentang bagai mana mengelola sampah rumah tangga menjadi barang atau produk kerajinan yang bernilai ekonomis sehingga dapat membantu pendapatan ekonomi keluraga. (3) Kurangnya pengetahuan dan minat mitra dalam berwirausaha. bukan semata disebabkan keengaman karena ketrampilan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan peminatan mereka, namun juga karena: *pertama*, kepada mereka belum ditransformasikan motivasi kewirausahaan dan manajemen usaha; *kedua*, selain karena *mind-set* dalam pemikiran mereka, sebagai amana masyarakat Indonesia pada umumnya, bahwa bekerja adalah menjadi pekerja pada pihak lain penyedia lapangan kerja. Dalam upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan penghasilan keluarga, masyarakat memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi kepada pihak lain. Usaha mandiri atau berwirausaha dalam pandangan mereka adalah bukan jalan mereka, karena sesuatu yang sangat beresiko dan membutuhkan modal besar. Untuk itu dalam rangka memberdayakan masyarakat miskin, melalui kaum perempuan (ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri) perlu diberikan pencerahan dan motivasi kewirausahaan, agar tumbuh kesadaran bahwa membentuk usaha mandiri (berwirausaha) merupakan solusi untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Memulai wirausaha tidaklah selalu dengan modal besar, namun dapat dimulai dengan usaha dalam skala kecil (UMKM).

Dalam kegiatan pengabdian ini mitra merupakan Ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif secara ekonomi dan remaja putri yang ada di Gampong Paloh Lada yang terhimpun dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Gampong Paloh Lada. Kelompok Ibu-ibu PKK Gampong Paloh Lada tergolong masih kurang aktif dan masih terbatas dalam melakukan kegiatan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan warganya. Kaum wanita usia produktif merupakan salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan dengan membekali keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang perkembangan ekonomi masyarakat desa (Diana & et.al, 2017). Wanita yang memiliki waktu luang yang lebih banyak (menganggur) merupakan modal dan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan. Upaya pengelolaan sampah rumah tangga agar dapat mengurangi sampah sekaligus dapat memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan kembali atau mendaur ulang sampah terutama sampah plastik kresek.

Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk membangun Gampong Paloh Lada yang ekonomi masyarakatnya masih dalam katagori ekonomi rendah, menjadi kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sosial. Dengan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pengelolaan limbah plastik kresek menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini mendukung bidang fokus tematik *green economy* yang sedang di galakkan oleh Pemerintah terutama oleh Ditjen Diktiristek untuk mendukung program kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan agar masyarakat di gampong Paloh Lada dapat lebih kreatif sehingga pelatihan yang di berikan dapat membantu masyarakat

khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dan menambah pengetahuan warga dalam pengolahan limbah rumah tangga yang baik sehingga terciptanya lingkungan yang sehat dan lestari.

## METODE PELAKSANAAN

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarluasnya suatu penyakit (Marlian et al., 2014). Masyarakat harus berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah. Tata cara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan tatanan sosial budaya daerah masing-masing. Berangkat dari ketentuan tersebut, tentu menjadi kewajiban dan hak setiap orang baik secara individu maupun secara kolektif, demikian pula kelompok masyarakat khususnya warga Gampong Paloh Lada Kecamatan Dewantara untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan yang baik, bersih, dan sehat.

Kegiatan ini bertemakan green economy dimana fokus kegiatan yaitu memberdayakan kaum wanita menjadi perempuan yang produktif dan kreatif dalam memanfaatkan sumberdaya lingkungan menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Gampong Paloh Lada, Mitra kegiatan ini adalah Ibu-Ibu PKK Gampong paloh Lada yang berjumlah 20 orang. Sesuai dengan hasil diskusi dan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra, maka permasalahan yang menjadi prioritas dan perlu untuk diselesaikan melalui program IbM ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pendapatan keluarga melalui upaya pengolahan limbah/sampah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis.
2. Pembinaan ketrampilan usaha yang sesuai dengan keinginan mitra, namun mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan diminati pasar.
3. Dukungan pembinaan motivasi dan ketrampilan manajerial kewirausahaan.

Produk yang akan dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kerajinan yang di hasilkan dari limbah rumah tangga yaitu plastik kresek menjadi sebuah hiasan berupa bunga dan/atau tanaman artificial yang dapat di jual.

**Tabel.2 Solusi Permasalahan**

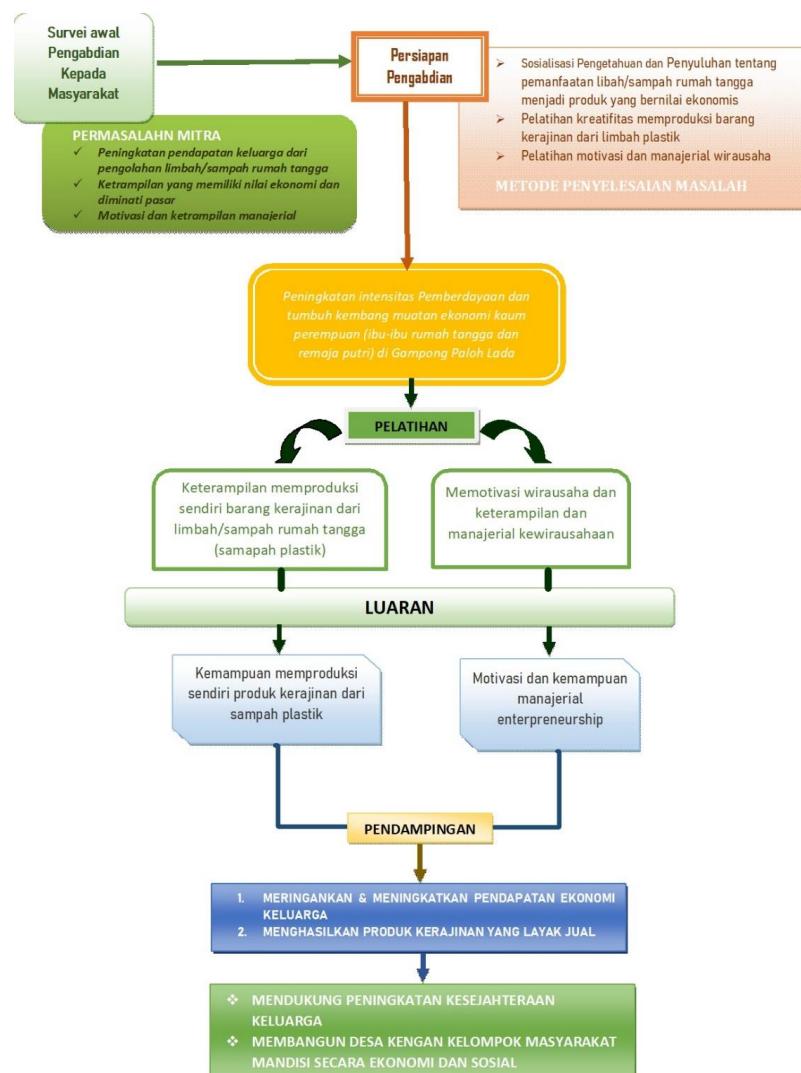
No.	Solusi yang ditawarkan	Target Luaran	Target penyelesaian Luaran
1	Penyuluhan dan sosialisasi tentang bagaimana cara meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan limbah rumah tangga melalui pemberdayaan kaum perempuan.	Mitra memahami bagaimana cara memanfaatkan limbah rumah tangga dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan kaum perempuan.	Peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat/UKM
2	Tumbuh-kembangnya ketrampilan dan kegiatan para kaum perempuan (ibu rumah tangga)	Terciptanya produk kerajinan dari limbah/sampah rumah tangga yang layak dipasarkan	Peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui para kaum perempuan dari

No.	Solusi yang ditawarkan	Target Luaran	Target penyelesaian Luaran
	tangga & remaja putri) mitra yang mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis dari bahan olahan sampah plastik		produk kreatif yang dihasilkan.
3	Tumbuh-kembangnya motivasi kewirausahaan dan kegiatan wirausaha diri para mitra melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan	Terbentuknya social preneur Ibu-Ibu rumah tangga & remaja putri mitra yang mampu memberikan penghasilan tambahan kepada keluarga mitra	Munculnya UMKM baru di Gampong Paloh Lada dengan memanfaatkan limbah/sampak rumah tangga menjadi sebuah produk.

Berpijak pada konsep di atas, dan sebagaimana permasalahan, kebutuhan mitra serta kondisi dan karakter mitra, yang hendak dilakukan adalah meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan ketrampilan dan kapasitas produksi mitra dengan memanfaatkan limbah rumah tangga yaitu sampah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis yang dibangun dari kegiatan sosial. Para kaum perempuan terutama ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan dan remaja putri akan diberikan pelatihan dan pendampingan:

- a) Pelatihan keterampilan pembuatan produk  
pelatihan keterampilan ini dalam upaya membantu kemampuan memproduksi sendiri produk dari sampah plastik menjadi produk berupa bunga hias, tanaman artificial, pouch dan tas yang memiliki nilai ekonomis dan laku di jual di pasar, sehingga hasil dari penjualan produk dari limbah plastik dapat membantu meningkatkan pendapatan kaum perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga.
- b) Pelatihan motivasi dan skil manajerial kewirausahaan, diarahkan untuk menumbuhkan motivasi peserta untuk berwirausaha dan kemampuan mengelola usaha, yang meliputi:
  - 1. Pelatihan motivasi,
  - 2. Pengenalan *social preneur*,
  - 3. Pembuatan perencanaan usaha,
  - 4. Manajemen operasi dan produksi,
  - 5. Manajemen pemasaran, dan
  - 6. Manajemen keuangan dan akuntansi sederhana.
- c) Pendampingan kepada para peserta pelatihan, dalam rangka :
  - 1. Pemahaman dan aplikasi pengetahuan dan skil manajerial.
  - 2. Analisis potensi pasar dan pembuatan perencanaan usaha agar aplikatif.
  - 3. Merancang /membangun dan mengelola usaha bersama dalam bentuk *social preneur* melalui kegiatan PKK (mulai dari perencanaan, proses produksi, pemasaran, pengaturan mekanisme dan sistem pembagian keuntungan usaha).

Metode penyelesaian masalah tersebut secara ringkas dapat digambarkan dalam bentuk *flow chat* sebagai berikut:



**Gambar.3. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Gampong Paloh Lada**

Peran mitra dalam kegiatan ini adalah menyediakan tempat pelatihan yang akan dilakukan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Mitra juga yang akan menghimpun ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang tidak produktif untuk dilibatkan dalam kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Kegiatan pelatihan dilakukan selama dua hari berturut-turut dan setiap dua minggu akan dilakukan evaluasi serta pendampingan yang akan di lakukan selama satu bulan kedepan.

## HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di awali dengan diadakannya FGD yang melibatkan anggota tim pengabdian dan pembagian tugas saat kegiatan pelatihan di laksanakan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan Pelatihan yang di selenggarakan terkonsep dan berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Selama proses pelatihan, hasil kegiatan dapat di jabarkan sebagai berikut:

### 1. Persiapan:

- Persiapan Alat dan bahan, pada tahap ini dilakukan pengumpulan alat serta bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pelatihan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik kresek. Adapun alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain: Plastik bekas, Kertas atau buku, Gunting, Lem tembak, Lilin dan korek api, Tang, Kawat, Vas Bunga, Setrika, dan Gunting.

- b. Persiapan Tempat, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Gampong Paloh Lada Kab. Aceh Utara, tempat yang digunakan yaitu Menasah Gampong Paloh Lada. Tempat ini dipilih berdasarkan arahan dari Geuchik (Kepala Desa) Gampong paloh Lada karena semua kegiatan Gampong dan Ibu PKK Gampong Paloh Lada di laksanakan di Menasah Gampong.
2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Plastik Kresek



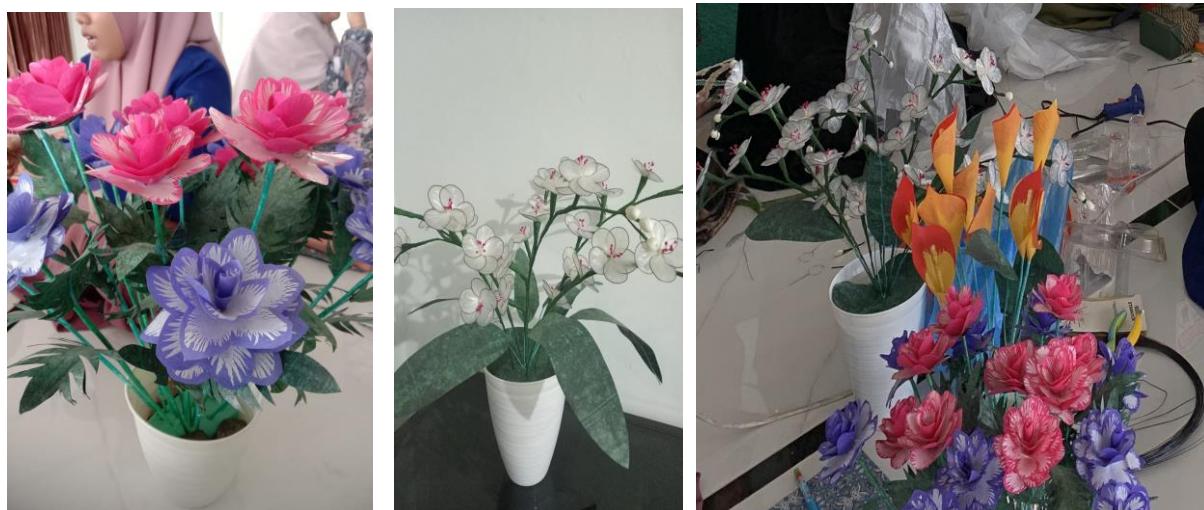
**Gambar. 4** Foto Kegiatan Pengabdian di gampong paloh Lada

Ibu-ibu gampong Paloh Lada membuat pola dasar bunga berbahan limbah plastik kresek sesuai dengan arahan mentor yang dihadirkan oleh tim pengabdian. Peserta dibagi menjadi dua kelompok, sehingga memudahkan peserta pelatihan dalam membagi tugas pada tiap tahapan kegiatan. Materi pelatihan dipaparkan secara langsung dan dilakukan secara bertahap, pada paparan materi yang diberikan dijelaskan bagaimana cara membuat bunga hias dan berapa keuntungan yang dapat diperoleh atas penjualan bunga tersebut jika dibandingkan langsung dijual saat masih berbentuk plastik. Dari hasil pelatihan, ibu-ibu PKK Gampong Paloh Lada dapat memiliki gambaran terlebih dahulu seperti apa cara pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik, serta memahami bahwa mereka pun dapat membuat bunga plastik ini dan menambah pendapatan ekonomi keluarga. Kerajinan tangan yang dibuat berupa bunga plastik lengkap dengan daun dan tangkainya. Untuk bahan dasarnya adalah plastik kresek bekas berwarna, warna kresek bisa disesuaikan dengan keingin dan selera masing-masing. Sebagai dasar pemahaman di ajarkan membuat bunga angrek dan nantinya dapat dikembangkan lagi dengan membuat jenis bunga lainnya seperti bunga lili, sesuai dengan kemampuan dan keinginan pasar. Selanjutnya dilakukan pendampingan secara langsung dalam pembuatan kerajinan tangan, dengan membagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok di dampingi oleh 1 orang tutor profesional dan 1 orang mahasiswa sebagai pendamping tutor yang mempraktikkan langsung bagaimana membuat kerajinan tangan dari limbah plastik.

Hasilnya adalah ibu-ibu PKK Gampong Paloh Lada mengikuti cara pembuatan bunga plastik dan memperhatikan secara saksama apa yang dilakukan oleh tutor. Untuk menunjang pelatihan, setiap ibu anggota PKK diberikan satu paket media pelatihan yang terdiri dari bekas plastik yang telah disetrika, 1 untai kawat bendrat dengan panjang sekitar 30 cm, dan 2 untai kawat bendrat dengan panjang sekitar 15cm. Total paket media pelatihan yang

disedikan sejumlah 15 paket, untuk peralatan penunjang lainnya yang juga dua unit setrika, guting, dan lem tembak.

Selain itu ada juga yang mendesain pola daun dengan berbagai bentuk diluar dari yang ditutorialkan. Ada juga yang sangat semangat bahkan sudah membuat hingga pada tahap desain pola untuk bunga, yang perlu diperhatikan dalam pembuatan tanaman hias dari limbah plastik kresek ini yaitu pada kerapian dan juga keuletan, sebab membuat kerajinan bunga plastik ini tidak dapat dilakukan dengan instan dan mendapatkan hasil yang sempurna, sehingga ibu-ibu PKK dituntut untuk dapat mencoba membuat kembali dan jika sudah mahir maka dapat membuat model bunga hias yang lainnya seperti anggrek ataupun bunga lainnya. Para tutor pun memberikan akses bagi ibu-ibu PKK yang masih kesulitan membuat kerajinan tangan bunga hias ini untuk dapat menanyakan melalui telfon ataupun whatsapp, serta jika diperlukan akan diadakan pendampingan ulang agar ibu-ibu PKK dapat terus mengasah kemampuannya dan mengajarkan keterampilan yang diperolehnya kepada warga lainnya agar warga lain pun bisa memiliki keterampilan membuat bunga hias dan juga menambah pendapatan mereka.



**Gamba. 5** Produk hasil Pengilahan limbah rumah Tangga Plastik Kresek

Hasil berupa produk yang dibuat oleh ibu-ibu PKK Gampong Paloh Lada dengan menggunakan Plastik Kresek dari limbah rumah tangga. Produk merupakan bunga hias yang dapat dijadikan pajangan di rumah atau bahkan di jual sebagai penambah penghasilan bagi para ibu rumah tangga. Hasil dari pelatihan/produk dapat dijual dengan harga Rp 10.000,- sampai dengan Rp 20.000,- per tangkainya. Untuk harga per vas nya dapat dijual dengan harga Rp 80.000,- s/d Rp 120.000,-/rangkaian.

Kegiatan pelatihan membuat kerajinan tangan tanaman hias ini sukses dilaksanakan, hal tersebut dapat terlihat dari antusias dari ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan. Tak sedikit pula yang meminta pengulangan terkait step by step pembuatan kerajinannya.

Pelatihan yang dilakukan di Gampong Paloh Lada membawa dampak positif bagi para Ibu-Ibu rumah tangga di Gampong tersebut. Mereka sangat bersyukur dan senang dengan diadakannya kegiatan pelatihan ini. Tgk. Razali mengatakan bahwa, setelah kegiatan pelatihan ini di lakukan di gampong paloh lada, pendapatan ibu-ibu rumah tangga meninkat sekitar 30% dari awalnya mereka tidak memiliki

penghasilan sekarang sudah dapat mendapatkan penghasilan dari menjual kerajinan yang mereka olah dari limbah rumah tangga yang ada di rumah masing-masing warga.

## KESIMPULAN

Pelatihan pemanfaatan limbah plastik menjadi kerajinan tangan ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat pelaksanaan pelatihan yaitu adanya kenduri di salah satu dusun di gampong paloh lada sehingga harus di undur waktunya karena peserta yang mengikuti pelatihan belum memadai, begitu jumlah peserta memadai maka segera di mulai pelatihan kerajinan tangan membuat bunga hias tersebut. Keseksessan pelatihan dapat dilihat dari jumlah kehadiran peserta yang cukup banyak dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini meskipun sempat mengalami kendala.

## REKOMENDASI

Kegiatan pelatihan lanjutan yang dapat diberikan bagi ibu-ibu PKK yaitu materi mengenai penjualan produk secara online dari hasil produk kerajinan tangan yang telah dibuat. Kapasitas peserta dapat ditambahkan kembali dengan ruang lingkup yang lebih luas, serta membuat kerajinan penunjang bunga hias seperti membuat wadah bunga hias tersebut dari wadah bekas baik dari plastik, botol, maupun kaleng bekas sehingga dapat menunjang kerajinan tangan bunga hias sekaligus meniminkan biaya yang dikeluarkan untuk membuat kerajinan tangan.

## ACKNOWLEDGMENT

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Laporan Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dengan baik. Dan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian yang hebat sehingga kegiatan pengabdian yang di biayai dengan dana hibah Kemenristekdikti melalui BIMA tahun 2023 ini berjalan dengan sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana, & et.al. (2017). *PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA DI DESA ALUE LIM KEC. BLANG MANGAT KOTA LHOKSEUMAWE*. 1(1), 37–44.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30811/vokasi.v1i1.566>
- Eka Rini, W. N., Butar Butar, M., & Lesmana, O. (2022). Edukasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 4(1), 7–11.  
<https://doi.org/10.22437/jssm.v4i1.22998>
- Kahfi, A. (2017). Overview of Waste Management. *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law*, 4(1), 12.
- Linda, R. (2016). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola kerjasama dalam bank sampah, dan b. *Jurnal Al-Iqtishad*, 1, 1–19.
- MAHMUDI, A., ARFIANSYAH, I., SURI, I. A., & ... (2019). Upaya Pengelolahan Sampah Plastik Menjadi Handycraft Di Dusun Dukuh Desa Jatidukuh Kecamatan Gondang Kabupaten .... *Jurnal Abdi* ..., 1, 87–94.  
[http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal\\_abdi/article/view/17%0Ahttp://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal\\_abdi/article/download/17/11](http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal_abdi/article/view/17%0Ahttp://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal_abdi/article/download/17/11)

- Marlian, L., Kusriani, H., & Indah Sari, N. (2014). Prosiding SNaPP2014 Sains, Teknologi, dan Kesehatan. *Aktivitas Antioksidan Daun Dan Buah Jamblang (Syzigium Cumini L.) Skeel*, 201–206.
- Putri, S. A., Sari, D. I., Marzuki, K., & Taryana, A. (2022). Penerapan Design Thinking Eco-Boba dalam Pemanfaatan Limbah Cacahan Plastik dan Kemasan Paket E-commerce. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(2), 71–81. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v3i2.80>
- Qomariah, N. (2020). Sosialisasi Pengurangan Bahan Plastik Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–55.
- Rahmayani, C. A., & Aminah, A. (2021). Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(1), 18–33. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i1.18-33>
- Sunarsih, E. (2014). Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga Dalam Upaya Concept of Household Waste in Environmental Pollution. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(03), 162–167.